



PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL JAGUNG TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PENJUALAN JAGUNG DI DESA TRI RAHAYU

Handoko¹, Vonny Tiara Narundana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, handoko9181@gmail.com, Universitas Bandar Lampung

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Vonny.tiara@ubl.ac.id, Universitas Bandar Lampung

^{1,2}Jalan. Zainal Abidin Pagar Alam No. 26, Labuhan Ratu, Kedaton, 35142,
Bandar Lampung, Indonesia

ABSTRACT

This research examines the impact of selling prices and production costs on the income of corn farmers in Tri Rahayu village. Primary data for research is information that has been collected both from other people and individuals, such as the results of surveys and observations. Purposive sampling is a sampling method used to collect a sample of 628 respondents; but when the Slovin formula was applied, the results of the sampling methodology yielded only 86 respondents. Multiple linear regression analysis is a method of data analysis performed through SPSS (Statistical Package For Social Science) software. Based on research findings, production costs have a negative impact on the income of corn farmers in Tri Rahayu Village who sell their crops.

Keywords: *Corn Farmer's Income, Production Cost, Selling Price.*

ABSTRAK

Pada riset ini menelaah dampak harga jual dan biaya produksi terhadap pendapatan petani jagung di desa Tri Rahayu. Data primer untuk penelitian adalah informasi yang telah dikumpulkan baik dari orang maupun individu lain, seperti hasil survei dan observasi. Purposive sampling ialah metode pengambilan sampel yang digunakan untuk mengumpulkan sampel sebanyak 628 responden; tetapi ketika rumus Slovin diterapkan, hasil metodologi pengambilan sampel hanya menghasilkan 86 responden. Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang dilakukan melalui perangkat lunak SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Berdasarkan temuan penelitian, biaya produksi berdampak merugikan bagi pendapatan petani jagung di Desa Tri Rahayu yang menjual hasil panennya.

Kata Kunci : Pendapatan Petani jagung, Biaya Produksi, Harga Jual.

PENDAHULUAN

Praktik pertanian yang paling menguntungkan di suatu wilayah dipilih dengan menggunakan ekonomi pertanian dalam bertani. Mayoritas petani di desa Tri Rahayu menanam jagung berkat alokasi sumber daya yang efisien, efektif, dan berkelanjutan seperti tenaga kerja dan elemen terkait produksi lainnya. Pada akhirnya, itu akan menghasilkan keuntungan yang cukup besar, yang akan berkontribusi pada pendapatan petani. Bila dicermati perkembangan pertanian di desa Tri Rahayu secara berkala, ternyata mengalami pasang surut. Meskipun pertanian menjadi tumpuan ekonomi kerakyatan dan pada awalnya sangat diandalkan untuk pembangunan masyarakat, namun pada akhirnya mengalami berbagai persoalan turbulensi. Banyaknya kebijakan yang menimbulkan kondisi merugikan bagi petani menjadi penyebabnya.

Pada akhirnya, produsen jagung harus berhadapan dengan berbagai perubahan biaya produksi yang harus dibayar, mulai dari penyiapan lahan pertanian, bibit jagung, biaya pemeliharaan, hingga kebijakan pupuk bersubsidi. Untuk dibatasi. Selain itu, harga jagung yang dijual sering tidak sesuai. Banyak petani di Desa Tri Rahayu yang tidak puas dengan harga jagung yang rendah di bandingkan biaya produksi. (Priyanda, 2022).

KAJIAN PUSTAKA

a. Biaya Produksi

Produksi adalah penggunaan atau pengalokasian faktor-faktor produksi untuk tujuan menghasilkan barang atau jasa yang memuaskan kebutuhan masyarakat. Harga minimum harus ditetapkan untuk menghindari kerugian bagi perusahaan yang terkena biaya. Sukirno (2016) mendefinisikan biaya produksi sebagai semua biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh bahan baku dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan barang yang diproduksi oleh perusahaan guna memuaskan keinginan konsumen konsumennya. tuntutan. Apakah bahan baku yang dihasilkan dapat digunakan untuk perdagangan domestik dan internasional serta memenuhi kebutuhan pokok.

b. Harga Jual

Salah satu taktik untuk membantu sebuah bisnis mencapai keuntungan yang dicarinya adalah menetapkan harga yang tepat untuk barang yang dijual. Total pengeluaran yang dikeluarkan oleh bisnis untuk menghasilkan barang atau jasa ditambah margin keuntungan yang diinginkan merupakan harga jual. Sejauh itu, biaya suatu produk harus sepadan dengan kualitas dan kemampuannya untuk menyenangkan pembeli. (Yulinda, 2019).

c. Pendapatan

Ketika Anda berada dalam bisnis, Anda hendak mengetahui angka atau jumlah pendapatan yang diperoleh dari pengoperasian bisnis. Pendapatan merupakan komponen yang sangat signifikan dalam bisnis. Pemilik komponen produksi ekonomi menerima pendapatan pada bentuk upah, laba, sewa, dan bunga dalam ekonomi pasar. Penghasilan adalah penghasilan kotor seseorang atau suatu benda (dalam bentuk tunai, tanpa termasuk bunga). Anggaran untuk periode waktu tertentu. Pendapatan adalah konsep aliran.

Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make its as a source to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419).

The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).

Time management skills can facilitate the implementation of the work and plans outlined. (Rina Dewi, et al. 2020:14).

Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).

METODE PENELITIAN

Temuan lapangan langsung digunakan dalam temuan semacam ini untuk mengumpulkan data dan mengidentifikasi masalah. Penelitian ini mengadopsi metodologi kuantitatif. Dr. Juliansyah Noor (2014) mendefinisikan data kuantitatif sebagai informasi yang disajikan dalam bentuk perhitungan dan survei. Setelah itu dilakukan uji statistik untuk mengolah data.

Populasi adalah keseluruhan hal yang sedang dipelajari, dengan semua komponennya diperiksa untuk kesimpulan yang dapat ditarik (Aprilia, 2019). Sehingga penelitian ini dilakukan di Desa Tri Rahayu, meskipun responden studi adalah anggota masyarakat yang menanam jagung dengan populasi sebanyak 628 Kepala keluarga.

Sampel ialah sebagian yang menggantikan dari populasi yang diteliti. Jika populasi sangat besar dan sulit untuk memeriksa setiap anggota populasi karena kekurangan sumber daya, seperti uang, waktu, dan tenaga, peneliti masih bisa menggunakan sampel. Diambil dari demografi tersebut. Purposive sampling adalah metodologi pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan, seperti yang disebutkan Dr. Juliansyah Noor (2014) dalam buku metode penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan responden daftar pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk ditanggapi. Selain wawancara, peneliti dapat menggunakan teknik pengumpulan data lain seperti kelompok fokus dan survei jika mereka perlu melakukan analisis awal untuk mengidentifikasi masalah mendesak atau jika mereka ingin mempelajari informasi yang lebih mendalam dari sampel responden yang kecil atau jarang.

Teknik olah data dengan proses pembahasan tentang tanggapan kuesioner yang diberikan oleh responden termasuk dalam analisis deskriptif. Kebenaran suatu item kuesioner atau skala dievaluasi menggunakan uji validitas, terlepas dari apakah item tersebut dievaluasi menggunakan teknik korelasi orang atau metode korelasi total item yang dikoreksi. Tujuan uji reliabilitas adalah untuk memahami apakah alat ukur yang digunakan dapat dipercaya dan terjaga konsistensinya ketika dilakukan pengukuran secara berulang-ulang. Lakukan analisis regresi berganda, evaluasi asumsi standar terlebih dahulu untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dapat ditarik tidak berbeda dengan fakta. Uji normalitas serta uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas diperlukan untuk menentukan kebutuhan tersebut. banyak analisis Regresi linier berusaha untuk memastikan hubungan linier antara variabel dependen bernama dan banyak variabel independen, biasanya disebut sebagai X1, dan X2. Pertimbangkan uji hipotesis berikut: Koefisien determinasi R² pada dasarnya mengukur seberapa efektif model dapat memperhitungkan variasi dalam variabel dependen.

Uji parsial, kadang-kadang disebut sebagai uji t statistik, digunakan untuk menilai apakah setiap variabel bebas secara signifikan mempengaruhi variabel terikat atau tidak. Uji Bersamaan (Uji Statistik F) Uji ini dijalankan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara kolektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Lokasi Penelitian

Desa Tri Rahayu merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Negeri Katon secara geografis. Jaraknya sekitar 5,2 kilometer dari Kantor Kecamatan Negeri Katon.. Desa Tri Rahayu terdiri dari 8 Dusun yaitu Dusun Tri Rahayu, Demak, Banyumas, Umbul Puntok, Tempel, Gg. Sawo, wetan, dan Kulon.

b. Kondisi Iklim dan Tanah

Musim kemarau berlangsung dari Januari hingga Agustus, dan desa ini menerima sebagian besar curah hujan tahunan pada bulan Desember, yang berkisar antara 1.355 hingga 2.366 mm. Iklim desa Tri Rahayu umumnya tropis dan lembab. Kelembaban berkisar antara 40% sampai 100%, dengan kisaran suhu rata-rata 30°C, 27°C pada titik terendah, dan 33°C pada puncaknya. Tri Rahayu adalah memiliki dua jenis tanah: humus dan tanah liat. Tanah humus sebagian besar berada di Dusun Gang Sawo dan Demak.

c. Deskripsi Responden

1) Umur Responden

Tabel 1. Umur Responden

No.	Umur Responden	Banyaknya
1	20 – 30 tahun	25
2	31 – 40 tahun	26
3	41 – 50 tahun	17
4	51 – 60 tahun	12
5	61 – 70 tahun	6
	Jumlah	86 responden

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel berikut, terdapat 25 responden pada golongan usia 20 hingga 30 tahun, 26 responden pada golongan usia 31 hingga 40 tahun, 17 responden pada golongan usia 51 hingga 60 tahun, dan 6 responden pada golongan usia golongan umur 61 sampai 70 tahun, sehingga jumlah keseluruhan responden adalah 86 orang.

2) Jenis Kelamin

Tabel 2. Daftar Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin Responden	Banyaknya
1	Laki-laki	79
2	Perempuan	7
	Jumlah	86 responden

Sumber : Data diolah 2022

Pada Jenis kelamin laki-laki ditunjukkan pada tabel berikut berjumlah 79 responden, dengan 7 di antaranya adalah perempuan, dengan demikian jumlah keseluruhan responden berjumlah 86 responden.

3) Pendidikan

Tabel 3. Daftar Responden Berdasarkan Pendidikan Responden

No.	Pendidikan Responden	Banyaknya
1	SD	25
2	SMP	37
3	SMA/SMK	16
4	S1	8
	Jumlah	86 responden

Sumber : Data diolah 2022

Tingkat pendidikan responden yang tercantum pada tabel di atas adalah jumlah responden seluruhnya 86 orang. Tingkat pendidikan responden adalah sebagai berikut: SD sebanyak 25 orang, SMP 37 orang, SMA 16 orang, dan strata 1 sebanyak 8 orang.

4) Luas Lahan

Tabel 4. Daftar Responden Berdasarkan Luas Lahan Responden

No.	Luas Lahan Responden	Banyaknya
1	¼ Hektar	22
2	½ Hektar	28
3	1 Hektar	11
4	2 Hektar	16
5	3 Hektar	9
	Jumlah	86 responden

Sumber : Data diolah 2022

Terlihat dari tabel berikut bahwa luas lahan responden dengan luas $\frac{1}{4}$ Hektar berjumlah 22 responden, pada luas lahan $\frac{1}{2}$ Hektar berjumlah 28 responden, pada luas lahan 1 Hektar berjumlah 11 responden, 16 responden disurvei pada lahan seluas 2 hektar, dan 9 responden disurvei pada lahan seluas 3 hektar, sehingga jumlah keseluruhan responden berjumlah 86 responden.

5) Status Kepemilikan

Tabel 5. Status Kepemilikan

No.	Status Kepemilikan	Banyaknya
1	Hak Milik	66
2	Sewa	20
	Jumlah	86 responden

Sumber : Data diolah 2022

Terlihat dari tabel berikut menunjukkan bahwa terdapat status kepemilikan hak milik berjumlah 66 responden dan status sewa berjumlah 20 responden, dengan total jumlah responden sebanyak 86 responden.

d. Analisis Deskriptif

Tabel 6. Analisis Data Deskriptif

Variabel	N	Minimu m	Maksimu m	Mea n	Std. Deviasi
Biaya Produksi	86	21	30	25	2
Harga Jual	86	18	25	22	2
Pendapatan	86	19	25	21	1
VALID N (LISTWISE)	86				

Sumber : Data diolah 2022

Terlihat dari tabel berikut menunjukkan bahwa terdapat 86 sampel yang disimpulkan sebagai berikut:

1) Perhatikan tabel di atas dengan analisis data deskriptif, menunjukkan variabel Biaya Produksi (X1) memiliki nilai rata-ratanya adalah 25 dengan nilai minimal 21 dan nilai maksimal 30 artinya petani jagung di desa Tri Rahayu harus meningkatkan kualitas tenaga kerja guna untuk menjaga kualitas jagung tetap baik. Nilai yang lebih kecil dari rata-rata ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 2 artinya tenaga kerja petani jagung di desa Tri Rahayu melakukan pekerjaannya dengan baik.

2) Berdasarkan tabel analisis data deskriptif diatas, menunjukkan variabel Harga jual (X2) mempunyai angka rata-rata sebesar 22 dengan angka terkecil 18 dan maksimum 25 artinya petani jagung di desa Tri Rahayu juga memiliki tujuan pemasaran untuk menjaga agar petani terus berjalan, dan Pemerintah dan pengumpul dapat menetapkan harga dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Nilai yang lebih kecil dari rata-rata ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 2 artinya harga jagung di desa Tri Rahayu telah sesuai dengan harapan petani.

3) Berdasarkan tabel analisis data deskriptif diatas, menunjukkan variable pendapatan (Y) mempunyai nilai rata-ratanya adalah 21 dengan nilai minimal 19 dan nilai maksimal 25 artinya petani jagung mempunyai kebutuhan primer. Sandang, pangan, dan papan adalah contoh kebutuhan primer yang harus dipenuhi untuk mempertahankan hidup. Hidup mereka akan terganggu jika hal ini tidak tercapai. Fakta bahwa standar deviasi 1 lebih kecil dari angka rata-rata menunjukkan bahwa keluarga petani jagung dapat bertahan hidup dari pendapatan yang mereka hasilkan. Kebutuhan dasar keberadaan, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, dianggap sebagai kebutuhan utama. Hidup mereka akan terganggu jika hal ini tidak dilakukan. Setandar deviasi sebesar 1 lebih rendah dari angka rata - rata yang artinya pendapatan dari petani jagung bisa memberikan kelayakan hidup kepada keluarganya.

e. Uji Validitas

Setiap item pada kuesioner penelitian harus menjalani uji validitas untuk menentukan apakah itu valid. Pada temuan ini mendapatkan nilai rtabel sebesar 0,213 dengan memakai uji dua sisi (two-tailed) dengan taraf signifikansi 5%. Item Jika rhitung lebih dari rtabel, pernyataan dikatakan benar. Hasil pengolahan data untuk masing-masing dari 6 pernyataan yang membentuk variabel biaya produksi ditunjukkan di bawah ini. pada tabel 12:

$$\begin{aligned} r \text{ table} &= n - k \\ &= 86 - 3 \\ &= 83 \\ &= 0.213 \end{aligned}$$

1) Variable biaya produksi (X1)

Tabel 7. Validitas Instrumen Per Butir Untuk Biaya Produksi (X1)

Pernyataan	rhitung	rtabel	Keputusan
1	0,725	0.213	Valid
2	0,793	0.213	Valid
3	0,543	0.213	Valid
4	0,665	0.213	Valid
5	0,707	0.213	Valid
6	0,186	0.213	Valid

Sumber : Data diolah 2022

Karena nilai rhitung untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai rtabel, maka dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan sudah benar dan dapat digunakan untuk mengukur variabel biaya produksi (X1) sebesar (0,213).

2) **Variable harga jual (X2)****Tabel 8. Validitas Instrumen Per Butir Untuk Harga Jual (X2)**

Pernyataan	rhitung	rtabel	Keputusan
1	0,610	0.213	Valid
2	0,607	0.213	Valid
3	0,504	0.213	Valid
4	0,551	0.213	Valid
5	0,586	0.213	Valid

Dari tabel di atas karena nilai rhitung tiap item pertanyaan lebih besar dari nilai rtabel, maka dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua item sudah benar dan dapat digunakan untuk menghitung variabel harga jual (X2) sebesar (0,213).

3) **Variable pendapatan jagung (Y)****Tabel 9. Validitas Instrumen Per Butir Untuk Pendapatan (Y)**

Pernyataan	rhitung	rtabel	Keputusan
1	0,635	0.213	Valid
2	0,558	0.213	Valid
3	0,612	0.213	Valid
4	0,387	0.213	Valid
5	0,470	0.213	Valid

Sumber : Data diolah 2022

Karena angka rhitung untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai rtabel, maka dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa semua item pertanyaan sah dan dapat digunakan untuk mengukur variabel Pendapatan (Y) sebesar (0,213).

f. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen pengukuran yang digunakan untuk menilai survei yang berfungsi sebagai indikator variabel atau konstruk. Menurut kuesioner, tanggapan dapat diandalkan jika tetap konstan atau dapat diandalkan sepanjang waktu. Apabila nilai cronbach's alpha lebih tinggi dari 0,60, maka item tersebut dianggap bisa diandalkan (proper), dan apabila lebih rendah dari 0,60, maka item tersebut dianggap tidak dapat diandalkan.

Tabel 10. Uji Reliabilitas Variabel

No	Variabel	Alpha Cronbach	Total Item	Keterangan
1	Biaya Produksi	0,724	6	Reliabel
2	Harga Jual	0,713	5	Reliabel
3	Pendapatan	0,687	5	Reliabel

Sumber : Data diolah 2022

Terlihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk 6 item pertanyaan terkait biaya produksi adalah 0,724, 5 item pertanyaan mengenai Harga Jual memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,713. 5 item pertanyaan terkait pendapatan memiliki nilai Alpha Cronbach sebesar 0,687. Dapat dikatakan ketiga variabel tersebut reliabel karena nilai Cronbach's Alpha-nya lebih tinggi dari 0,60.

g. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi, juga disebut sebagai uji R^2 , menilai sejauh mana variabel independen dan dependen, seperti harga jual dan biaya produksi, menjelaskan variabel dependen dan independen, seperti pendapatan, atau menilai persentase pendapatan. Perubahan variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357 ^a	.128	.107	1.271

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas biaya produksi (X_1) dan harga jual (X_2) mampu menjelaskan variabel terikat yaitu pendapatan petani (Y) dengan koefisien determinasi R^2 menjadi 0,128 atau 12,8%. Varians menyumbang 12,8% dan faktor lain yang tidak termasuk dalam desain penelitian menyumbang 87,2% sisanya.

2) Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pada dasarnya, uji t statistik menggambarkan sejauh mana variabel biaya produksi (X_1) dan harga jual (X_2) masing-masing secara independen mempengaruhi pendapatan (Y). Pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Selain itu, kita mesti membandingkan angka probabilitas ($\alpha = 5\%$ atau 0,05) dengan angka Sig pada tabel efisiensi yang diperoleh oleh program SPSS untuk menilai signifikansi pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen. Berikut ini memberikan alasan untuk memilih signifikansi:

- Apabila angka probabilitas ($\alpha = 5\%$ atau 0,05) lebih tinggi atau sama dengan angka probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.
- Apabila angka probabilitas ($\alpha = 5\%$ atau 0,05) lebih rendah atau sama dengan angka probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.

Cara lain yang dapat digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan membandingkan ttabel dengan thitung menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha =$ atau 0,05). Jika thitung melebihi ttabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan keputusan yang bermakna. H_0 diterima dan H_a ditolak jika thitung tidak penting.

$$T_{\text{tabel}} = n - k$$

$$= 86 - 3$$

$$= 83$$

Jadi, Tabel pada penelitian ini yaitu 1,989.

Tabel 15. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.194	2.142		8.961	.000
Biaya Produksi	-.144	.063	-.242	-2.276	.025
Harga Jual	.270	.086	.334	3.144	.002

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut dengan menggunakan hasil thitung pada tabel di atas:

- Variabel Biaya Produksi (X_1) memiliki angka thitung yang lebih tinggi dari angka ttabel ($-2,276 > 1,989$), dan taraf signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05 ($0,025 > 0,05$). Hal ini memperlihatkan bahwa variabel Biaya Produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.
- Variabel Harga Jual (X_2) memiliki angka thitung yang lebih tinggi dari angka ttabel ($3,144 > 1,989$) dan taraf signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hal ini memperlihatkan bahwa variabel Harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani.

3) Uji Simultan (Uji Statistik F)

Relevansi hubungan antara harga, biaya produksi, dan luas lahan terhadap pendapatan petani diteliti secara bersama-sama dengan menggunakan pengujian simultan. Alat statistik metode Fisher (uji F) digunakan dalam pengujian ini, dan tingkat signifikansi 0,05 digunakan. Kriteria pengujian membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} , dimana n adalah jumlah data dan k adalah banyaknya variabel, dan dimana df_1 (jumlah variabel-1) = $3-1 = 2$ dan df_2 ($n-k$) = $86-3 = 83$ dapat digunakan untuk menentukan kriteria pengujian. Kriteria pengujian menunjukkan bahwa F_{tabel} yang diperoleh dari tabel statistik adalah 3,107 satu satuan. H_0 diabaikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan diperbolehkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan temuan uji statistik (Uji Anova dan Uji F) yang ditampilkan pada tabel di bawah ini:

h. Pembahasan Hipotesis

1) Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Tri Rahayu

Berlandaskan hasil pengujian hipotesis, didapat variabel Biaya Produksi (X_1) memiliki nilai thitung lebih tinggi dari t_{tabel} ($-2,276 > 1,989$) dan taraf signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 ($0,025 < 0,05$). Hal ini memperlihatkan bahwa variabel Biaya Produksi memiliki dampak yang cukup besar terhadap pendapatan petani sampai batas tertentu.

Berdasarkan temuan penelitian, biaya produksi berpengaruh positif dan besar terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Tri Rahayu, sehingga dipilih H_a dan H_0 ditolak. Kajian Pengaruh Harga, Biaya Produksi, dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Tri Rahayu dilakukan oleh Siti Khairunnisak Silaen tahun 2019. Salah satu unsur yang mempengaruhi pendapatan petani Jagung adalah biaya produksinya. Hal ini ditunjukkan dengan kenyataan bahwa ketika petani mengalami penurunan biaya produksi, pendapatan mereka meningkat; sebaliknya, ketika mereka mengeluarkan biaya produksi yang lebih tinggi, pendapatan mereka turun.

2) Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Tri Rahayu

Berlandaskan hasil pengujian hipotesis, didapat variabel Harga Jual (X_2) memiliki nilai thitung lebih tinggi dari t_{tabel} ($3,144 > 1,989$) dan taraf signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 ($0,002 > 0,05$). Hal ini memperlihatkan bahwa variabel harga jual berpengaruh besar terhadap pendapatan petani jagung di Tri Rahayu sejauh H_0 diterima dan H_a ditolak. Kajian ini mendukung kajian Juniati tahun 2016 yang menemukan bahwa pendapatan produsen kopi arabika di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa tidak signifikan dipengaruhi oleh biaya produksi. Pendapatan petani jagung sangat dipengaruhi oleh harga jual. Biaya yang dikeluarkan petani meningkat ketika harga jagung turun. Pemeliharaan jagung akan menjadi lebih menantang. Karena pendapatan petani otomatis akan turun jika jumlah hasil yang dihasilkan sama tetapi harga jagung menurun.

Sebaliknya jika besaran hasil yang dihasilkan sama namun harga jagung naik maka pendapatan petani akan naik pula. Menumbuhkan pendapatan petani akan memungkinkan mereka untuk menutupi biaya operasional untuk pemeliharaan jagung serta kebutuhan pribadi mereka.

3) Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Tri Rahayu

Berlandaskan uji statistik F (simultan), terlihat bahwa nilai Fhitung lebih tinggi dari nilai Ftabel, atau $43,113 > 2,81$, dan juga dapat dilihat dari nilai probabilitas yang lebih rendah dari taraf signifikansi 5%. atau $0,000 < 0,05$. Nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel karena memiliki 50 pengamatan, taraf signifikan $0,05$, dan nilai Ftabel $2,81$. Kemudian, H_a diterima tetapi H_o ditolak. Dengan kata lain, faktor X_1 (biaya produksi) dan X_2 (harga), semuanya bekerja sama untuk mempengaruhi pendapatan petani karet. Penelitian tentang determinan R^2 menghasilkan nilai determinan sebesar $0,738$ yang menunjukkan bahwa variabel harga, biaya produksi, dan luas lahan menyumbang 73% terhadap pendapatan petani karet, sedangkan sisanya sebesar 27% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan. diperhitungkan dalam model temuan ini.

Dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis sebelumnya, meskipun pengaruh variabel biaya produksi tidak signifikan atau positif, namun kombinasi harga jual dan biaya produksi berpengaruh besar terhadap pendapatan petani jagung. Penelitian ini mendukung penelitian Novita Sari tahun 2016 yang menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara harga, luas lahan, dan biaya produksi dengan pendapatan petani.

**Tabel 16. Secara Serempak (Uji F)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	19.614		9.807	6.069	.003 ^b
Residual	134.119		1.616		
Total	153.733				

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diperoleh nilai Fhitung = 6.069 satu satuan. Dengan nilai signifikan $0,003$, sedangkan nilai Ftabel selanjutnya membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel $df_1 = 2$ dan $df_2 = 83$ diperoleh $3,107$ satu satuan dari tabel statistik. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6.069 > 3,107$) dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$, maka perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel biaya produksi dan Harga Jual secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani.

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis setelah meninjau data penelitian.

- 1) Berdasarkan hasil analisis, pendapatan petani jagung di Desa Tri Rahayu tidak terlalu dipengaruhi oleh biaya produksi.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian, biaya produksi bersama atau gabungan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung, sedangkan variabel harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Tri Rahayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, M. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah). *Skripsi*.
- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Process Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425.
- Dr.Juliansyah Noor, S. (2014). *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Enny Istanti1), Bramastyo Kusumo2), I. N. (2020). IMPLEMENTASI HARGA, KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika 45*, 8(1), 1–10.
- Faibal, F. A. (2020). Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk Liquid Hero 57 Studi kasus Pada CV Cloud Heaven Makassar. *SKRIPSI*, 17.
- Iwa Soemantri, Asep et al. 2020. Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. *Jurnal EKSpekTRA Unitomo Vol. IV No. 1*, Hal. 1-10.
- Jannah, M. (2018). Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor. *Jurnal BanqueSyar'i*, Vol. 4.
- Jhingan, M. (2013). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. *Skripsi*.
- Karmini. (2018). Ekonomi Produksi Pertanian. Samarina: Mulawarman University.
- Kartika, D. (2022, Januari 25). *harga.web.id*. Retrieved from <https://harga.web.id/info-daftar-harga-jagung-per-kg-di-berbagai-wilayah-indonesia.info>
- KBBI. (2022, Oktober Minggu). Retrieved from <https://kbbi.web.id/pendapatan>
- Mawardati. (2018). Analisis Fktor - Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang di Kbupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *Jurnal*.
- Priyanda, Y. (2022, Mei 31). *Kupastuntas.co*.
- Rahayu, S. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Pacitan. *Skripsi*.
- Rina Dewi, et al. 2020. Internal Factor Effects In Forming The Success Of Small Businesses. *Jurnal SINERGI UNITOMO*, Vol. 10 No. 1, Hal. 13-21.
- Silaen, S. K. (2019). Pengaruh Harga, Biaya Produksi, Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet DI desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Urata. *Skripsi*.

- Sukirno, S. (2016). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada . .
- Sumiana. (2017). Pengaruh Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kopi Melalui Produksi Dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Skripsi*, 17.
- Yulinda. (2019). Analisis Penentuan Harga Produk Dalam Upaya Peningkatan Perolehan Laba Bersih Pada PT.Mestika Mandiri Medan. *Skripsi*, 10.
- Zuharti, I. (2021). Analisis Penetapan Harga Jual Dalam Upaya Mengembangkan Usaha Produk Industri Kerajinan Batik Di Kec. Pelayangan Kota Jambi. *Skripsi*.